



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
XII

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENYUSUN	ii
PETA KONSEP	iii
GLOSARIUM	iv
PENDAHULUAN	2
A. Identitas Modul	2
B. Kompetensi Dasar	2
C. Deskripsi	2
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN I.....	4
A. Tujuan	4
B. Uraian Materi	4
C. Rangkuman	11
D. Latihan Soal.....	11
E. Penilaian Diri	12
KEGIATAN PEMBELAJARAN II.....	13
A. Tujuan	13
B. Uraian Materi	13
C. Rangkuman	25
D. Latihan Soal.....	26
E. Penilaian Diri	26
EVALUASI	28
DAFTAR PUSTAKA	32
DAFTAR GAMBAR	33
LAMPIRAN	



**SENI RUPA TIGA DIMENSI
(PATUNG)
KELAS XII**

Penyusun :
Muheri Palwanto, S.Pd.,M.Pd.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT PSMA
2020**

PETA KONSEP



GLOSARIUM

- Artistik : segala benda yang terdapat diatas pentas atau digunakan oleh pelaku pertunjukan
- Arsitektur : merupakan seni rupa 3 dimensi dan ilmu merancang bangunan
- Dua dimensi : biasa disingkat 2d atau bidang, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang dan lebar. Istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.
- Kreativitas : kemampuan berfikir untuk berkreasi atau daya mencipta, dan keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli, unik dan bermanfaat.
- Komposisi : karya cipta musik tertulis yang bersifat abadi. Mentata atau menyusun.
- Konsep : gagasan yang diabstrakkan, gambar mental dari objek
- Relief : merupakan bentuk patung yang menempel pada permukaan dinding.
- Tiga dimensi atau biasa kita sebut dengan Seni rupa 3D: merupakan seni rupa yang dibatasi dengan 3 sisi yaitu sisi panjang, sisi lebar dan tinggi atau dalam pengertiannya yaitu karya seni yang memiliki volume dan ada di dalam sebuah ruang.

PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas / Semester	: XII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 6 Jam Pelajaran
Judul Modul	: Seni Rupa Tiga Dimensi (Patung)

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estetis.
 - 3.2.1 Membedakan karya seni rupa 2 dimensi dan 3 dimensi
 - 3.1.2 Mengelompokkan berbagai karya seni rupa berdasar bahan dan fungsinya
 - 3.2.3 Mengevaluasi karya seni rupa berdasar nilai estetis
- 4.2. Berkreasi karya seni rupa 3 dimensi berdasar imajinasi dengan berbagai media dan teknik
 - 4.2.1 Membuat karya seni rupa 3 dimensi dengan berbagai bahan dan teknik

C. Deskripsi

Kalian sudah mengetahui bahwa karya seni rupa ada yang berdimensi 2 dan berdimensi 3. Kalian juga sudah mencoba berkarya seni rupa dua dimensi. Pada bahasan ini kalian akan diajak memahami karya seni rupa 3 dimensi. Disekitar kalian banyak sekali benda tiga dimensi, tapi tahukah kalian manasaja yang dikategorikan karya seni rupa tiga dimensi? Seperti juga karya seni rupa 2 dimensi, pada karya seni rupa 3 dimensi juga mengandung unsur garis, bentuk, bidang, warna disusun sedemikian rupa sehingga membentuk obyek tertentu. Karya seni rupa 3 dimensi ada yang memiliki fungsi pakai dan ada yang memiliki fungsi hias saja. Untuk berkarya seni rupa 3 dimensi inikalian dapat memilih dan mencoba berbagai bahan, teknik dan medium sesuai dengan obyek dan fungsi yang kalian inginkan

D. Petunjuk Penggunaan

Untuk menggunakan modul ini ikutlah langkah langkah di bawah ini:

1. Baca peta materi dan pahami isinya
2. Kerjakan soal latihan dan tugas
3. Lakukan penilaian diri
4. Kerjakan soal evaluasi di akhir materi

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok yang akan dipelajari dalam modul ini antara lain:

1. Konsep dan unsur karya seni rupa 3 dimensi
2. Bahan dan fungsi karya seni rupa
3. Nilai estetis karya seni rupa
4. Membuat karya seni rupa 3 dimensi

KEGIATAN PEMBELAJARAN I

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, siswa dapat:

1. Memahami wilayah seni rupa tiga dimensi berdasarkan teknik, medium, serta prinsip penciptaannya
2. Mengevaluasi karya seni rupa tiga dimensi, baik seni murni maupun seni terap berdasarkan prinsip penciptaan masing-masing karya
3. Mengevaluasi bentuk formal dan nonformal

B. Uraian Materi

1. Pengertian Seni Rupa Tiga dimensi

Karya seni rupa tiga dimensi jika dilihat dari Ilmu Ukur Ruang (stereometri) adalah karya seni rupa yang mempunyai ruang; ruang sendiri dibatasi oleh dinding dengan tiga ukuran: ukuran atap identik dengan ukuran dasar atau lantai. Ukuran samping kanan dan samping kiri berasosiasi diantaranya, serta ukuran depan dan belakang untuk menunjukkan ruang yang berperspektif. Selain ukuran tersebut juga dapat disebutkan melalui penjelasan tiga ukuran: panjang, lebar dan tinggi. Ruang bervolume ini menunjukkan soliditas (utuh dan penuh) maupun ruang berdasarkan konstruksi maka yang melihat ruang berasal dari dalam ruang itu sendiri. Kondisi ini menjadikan seni rupa tiga dimensi merupakan seni rupa yang kompleks pembahasannya. Namun sampai saat ini karya seni rupa tiga dimensi hanya identik dengan karya patung.

Beberapa diskusi kemudian muncul, seni rupa tiga dimensi termasuk karya seni murni maupun seni terapan; seni murni berujud patung ataupun arca sedangkan seni terapan berupa meja, kursi dan benda berujud yang fungsional. Penciptaan karya seni rupa terapan tiga dimensi ini mengikuti asas: form-follow-function. Prinsip ini menunjukkan bahwa karya seni rupa terapan tiga dimensi terkait dengan nilai ekonomis serta reproduktif. Berdasarkan kesepakatan karya rupa tiga dimensi yang berjenis seperti tersebut di atas dimasukkan ke dalam pembahasan seni kriya, atau desain interior khususnya desain furniture. Pembahasan seni rupa tiga dimensi dalam modul ini adalah karya seni yang masih mementingkan estetika murni, bukan estetika ergonomis. Namun sering timbul pertanyaan. Apakah seni rupa murni tiga dimensi tidak bisa digunakan sebagai karya seni rupa terapan tiga dimensi?

Pertanyaan ini perlu dituntaskan penjelasannya, karena biasanya pertanyaan ini muncul dari para peserta didik yang aktif mengikuti perjalanan perkembangan bentuk atau seni rupa.

- a. Karya seni rupa murni tiga dimensi difungsikan sebagai karya seni rupa terapan tiga dimensi, namun akan berubah arti dan fungsi. Istilah seni murni yang dimaksud adalah karya seni rupa yang bertujuan sebagai media mengungkapkan perasaan, pikiran serta harapan tanpa didasari faktor komersial.
- b. Salah satu jenis karya seni rupa tiga dimensi jika dilihat dari prinsip ekspresi adalah tata ruang dan interior. Karya tata ruang dan interior pada saat ini akan dijelaskan tersendiri, karena karya seni rupa tiga dimensi ini bersifat lebih luas dan memenuhi persyaratan khusus, oleh karenanya dibahas lewat modul tersendiri.

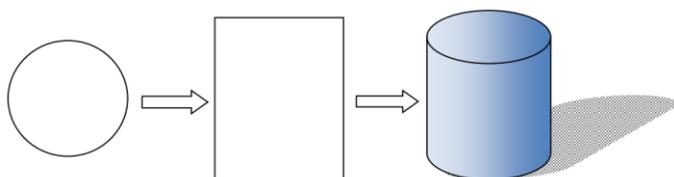
- c. Seni rupa tiga dimensi adalah segala macam hasil karya seni rupa yang berujud atau bervolume, baik solid maupun ber-ruang namun taktil (dapat disentuh dan diraba). Karya ini memberikan kesan utuh dan tiga dimensional dengan prinsip: (1) mempunyai 3 sisi ukuran: depan-belakang, samping kanan-kiri, serta atas-bawah; (2) sebagai karya yang menyatakan ekspresi bermakna simbolis karena mempunyai ide dan gagasan dibalik karya yang ada; (3) Karya seni rupa tiga dimensi dapat diciptakan secara langsung secara manual maupun tidak langsung karena harus mengubah medium untuk dapat dibentuk; (4) tidak sebagai karya terap yang langsung dapat dimanfaatkan, melainkan tujuan utama bisa karya kreasinonkomersial, namun dapat juga dipakai atau diterapkan.

2. Penampilan Seni Rupa Tiga Dimensi

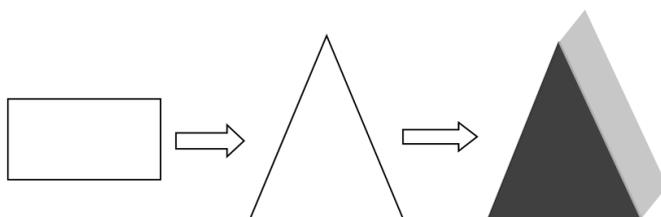
Dilihat dari penampilan karya seni rupa tiga dimensi ini berujud, dan ujud ini dimulai dari bentuk dasar dua dimensi, seperti bujur sangkar menjadi kubus (tiga dimensi), segitiga menjadi kerucut (tiga dimensi), empat persegi panjang dan bulat menjadi silindris (tiga dimensi). Perkembangan bentuk dasar menjadi bentuk formal tiga dimensi melalui pemahaman khas, karena sampai saat ini pembelajaran seni rupa tiga dimensi belum mampu mewujudkan ekspresi secara nyata. Bentuk-bentuk yang dihasilkan antara lain:

a. Bentuk Formal

Bentuk formal artinya bentuk tersebut mempunyai ukuran dengan jelas serta membentuk sesuai dengan nama: kubus, kotak memanjang (persegi panjang), bulat, bulat memanjang, kerucut, silindris, piramid atau yang yang lain. Bentuk-bentuk ini mempunyai ukuran yang pasti, sehingga mempunyai nama. Ukuran yang pasti ini untuk menyebutkan nama kerucut, kubus atau yang telah disebutkan di atas.



Gambar 1. Presentasi Dua Dimensi Bulat dan Segi Empat Menjadi Tiga Dimensi Silinder



Gambar 2. Presentasi Dua Dimensi Segi Empat dan Segi Tiga Menjadi Tiga Dimensi Atap

b. Bentuk Nonformal

Sebenarnya bentuk nonformal untuk menyebutkan bentuk yang tidak beraturan, dalam arti bentuk yang tidak memerlukan ukuran

ketepatan. Ukuran yang diajukan adalah volume, yaitu susunan benda atau barang apa saja yang arahnya menjadi bentuk, namun tidak memerlukan ukuran garis. Kemungkinan patung abstrak sebagai salah satu bentuk patung non figuratif. Patung non figuratif juga disebut sebagai patung nonformal.



Gambar 3. Patung Instalasi (aliran Seni Kontemporer)

3. Patung dan Arca

Istilah patung sering pula disebut dalam literatur Barat plastic art, dan arca sering dijadikan pertanyaan pertama ketika akan mengajarkan seni rupa tiga dimensi. Pertanyaan ini berupa berangkat dari istilah, namun jika dilihat dari penampilan kedua istilah (patung dan arca) sama. Pandangan latar belakang penciptaan, antara patung dan arca berbeda. Sebagai pembeda diajukan dengan pendekatan: fungsi. Seni patung atau sculpture (bhs Inggris) menunjukkan segala macam karya yang berujud dan mempunyai prinsip penyimbolan atau kesan dan bertujuan untuk mewujudkan idea berukuran tiga dimensi (trimatra).

Seni patung pada zaman dahulu disebut arca; karya seni rupa tiga dimensi ini dirancang untuk keperluan keagamaan (media konsentrasi). Dalam kamus wikipedia dijelaskan pengertian seni arca (arca), sebagai berikut:

“ Arca adalah patung yang dibuat dengan tujuan utama sebagai media keagamaan, yaitu sarana dalam memuja Tuhan atau dewadewinya. Arca berbeda dengan patung pada umumnya, yang merupakan hasil seni yang dimaksudkan sebagai sebuah keindahan. Oleh karena itu, membuat sebuah arca tidaklah sesederhana membuat sebuah patung.” (id.wikipedia.org/wiki/Arca)

Sebagai contoh, pembuatan arca pada zaman kejayaan Hindu maupun Budha di Indonesia; fungsi arca ini untuk: (1) media konsentrasi bersembahyang; (2) sebagai penghormatan terhadap dewa yang direpresentasikan dalam ujud arca; (3) sebagai bahasa kedua, yaitu dimanfaatkan sebagai teks penyemahan gunanya untuk pembelajaran. Contoh: telinga Shiwa dibuat panjang dan besar, ini menunjukkan bahwa Shiwa itu Maha Mendengar, demikian pula terdapat mata ketiga yang diletakkan ditengah-tengah dahi wajah. Tujuan memunculkan dahi tersebut sebenarnya sebagai menunjuk bahwa Shiwa Maha Melihat, dan seterusnya.

Perkembangan saat ini patung dirancang untuk pengisian monume, serta fungsi monumen tersebut adalah untuk mengenang kembali jasa pahlawan. Monumen atau tugu peringatan ini berfungsi sebagai peringatan suatu peristiwa yang dialami. Bentuk susunan patung, bisa berdiri sendiri atau kelompok. Peran seni patung menjadi lebih dominan,

maka digunakan untuk mengekspresikan diri pencipta lebih bebas dan bervariasi.

Secara garis besar patung sebagai karya seni rupa tiga dimensi ini mempunyai fungsi variatif, diantaranya:

- a. Patung religi, selain dapat dinikmati keindahannya tujuan utama dari pembuatan patung ini adalah sebagai sarana beribadah, bermakna religius.
- b. Patung monumen, keindahan dan bentuk patung yang dibuat sebagai peringatan peristiwa bersejarah atau jasa seorang pahlawan.
- c. Patung arsitektur, keindahan patung dapat dinikmati dari tujuan utama patung yang ikut aktif berfungsi dalam konstruksi bangunan.
- d. Patung dekorasi, untuk menghias bangunan atau lingkungan taman.
- e. Patung seni, patung seni untuk dinikmati keindahan bentuknya.
- f. Patung kerajinan, hasil dari para pengrajin. Keindahan patung yang dibuat selain untuk dinikmati juga sengaja untuk dijual.

(<http://eprints.uny.ac.id/9271/3/bab%202-06206241029.pdf>)



Gambar 4. Patung Religi Budha Tidur di Trowulan Jawa Timur

Sumber: www.esokharinanti.com/2015/06/patung-budha-tidur-trowulan.html



Gambar 5. Patung Monumen

Sumber: ariesaksono.wordpress.com



Gambar 6. Patung Karya Seni Kontemporer
Sumber: ariesaksono.wordpress.com

Di samping jenis patung di atas dan patung kerajinan, terdapat patung makam. Patung ini berfungsi sebagai pengganti (substansi) raja yang meninggal. Patung Ra diletakkan di depan piramid Mesir Kavra ini menggantikan wajah raja yang meninggal. Posisi ini hanya ada pada beberapa daerah.



Gambar 7. Patung Ra wajah raja Kufu –
Mesir
Sumber: [www.guardians.net/egypt/
pyramids/GreatPyramid.htm](http://www.guardians.net/egypt/pyramids/GreatPyramid.htm)

Memahami uraian di atas, bentuk patung jika dilihat dari segi penampilan terbagi ke dalam dua kelompok yakni: patung figuratif dan non figuratif.

a. Figuratif

Patung figuratif untuk menyatakan bentuk patung yang dibuat dengan meniru bentuk-bentuk secara alami. Sejarah seni rupa menunjukkan

bahwa terdapat prinsip penciptaan secara mimesis yang dikemukakan oleh Plato. Prinsip yang bermula dengan meniru benda-benda alami seperti semboyan *Ars Immitatur Naturam*-seni merupakan peniruan bentuk alam. Bentuk yang dimaksud misalnya: manusia, binatang dst. Bentuk ini mendapatkan dukungan dari pemahaman terhadap objek yang dilihat. Oleh karenanya bentuk ini dimulai dari melihat kenyataan yang ada. Lalu bagaimana arca? Arca juga bisa disebut dengan patung, karena arca sebenarnya adalah bentuk yang divisualkan dengan aturan keyakinan (agama) sehingga arca tersebut menjadi bagian dari prosesi upacara keagamaan. Misalnya: arca Shiwa Maha Dewa, atau arca Budha di India. Patung ini selain sebagai perwujudan ide dan gagasan seniman pada saat itu, juga berfungsi sebagai media konsentrasi ketika sedang berdoa. Prinsip inilah yang nantinya akan menjadi bagian pembicaraan dikemudian. Patung maupun arca dibentuk dengan melalui fragmentasi atau disederhanakan dan stilasi atau digayakan.



Gambar 8. Patung Figuratif
 Sumber: seputarpengtelahuan.com



Gambar 9. Contoh Arca
 Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Prambanan

Dua buah patung di atas menunjukkan perbedaan visi atau latar belakang penciptaan. Pada gambar no 12 merupakan patung tokoh manusia dan dipresentasikan selayangkan karya seni yang lain, diapresiasi dan dapat

diletakkan pada tempat terbuka sebagai bagian dari rekreasi atau tujuan ilmiah. Sedangkan, patung pada gambar 13 adalah arca Shiwa Mahadewa sebagai perwujudan dewa yang tertinggi untuk mengonsentrasikan pikiran ke arah persembahan dan penyembahan.

b. Nonfiguratif

Istilah patung nonfiguratif untuk menunjukkan karya seni rupa tiga dimensi yang mendasarkan penciptaannya secara bebas. Bebas berarti melakukan kreasi dan deformasi. Kreasi atau kreatifitas adalah usaha untuk menemukan sesuatu yang baru sedangkan deformasi adalah mengubah, menstilir atau memodifikasi bentuk yang ada menjadi bentuk baru dengan visi baru serta tujuan baru. Dalam Oxford Dictionary istilah non figuratif mempunyai makna “works which appeared to be non-figurative often did in fact recall the visible world” (<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/non-figurative>).

Para seniman kontemporer, yang meninggalkan aturan main mencipta seni patung dengan kanon atau ukuran serta tata aturan yang sudah ada. Tujuannya membentuk adalah mengemukakan simbol-simbol dan kesan, sehingga meninggalkan bentuk realis atau figuratif. Menurut Mikke Susanto (2011: 98) bentuk patung nonfiguratif merupakan patung deformatif, yaitu usaha melakukan perubahan susunan bentuk untuk kepentingan ekspresi seninya. Situasi ini sengaja diciptakan untuk membuat kesan serta mencari ujud simbol sehingga tidak berwujud (nonfigure). Namun patung tersebut tetap harus mempunyai karakter atau kesan secara global.

Adapun cara mengubah bentuk antara lain dengan cara simplifikasi (penyederhanaan), distorsi (pembiasan), distruksi (perusakan), stilisasi (penggayaan) atau kombinasi di antara semua susunan bentuk (mix). Kesemuanya ini untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui karyanya. Karya tersebut akan mewakili pikiran sang seniman melalui makna bentuk dan akhirnya diharapkan karya tersebut memiliki tema seputar lingkungan yang ada pada diri seniman.

Di bawah ini terdapat beberapa contoh patung nonfiguratif sebagai hasil deformasi bentuk manusia:



Gambar 10. Karya Patung Nonfiguratif karya Paul Cahan

Sumber:

http://www.paulcahan.com/non_figurative.shtml

C. Rangkuman

Selanjutnya, aspek utama di dalam patung yang tidak dapat dilepaskan adalah aspek “material”. Karya patung dihadirkan melalui material atau bahan. Di dalam khazanah penciptaan patung, material selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aspek lainnya, bahkan seringkali merupakan bagian dari ide karya. Selain memiliki sifat fisik yang khas, masing-masing material juga mengandung narasi tersendiri, sehingga pemilihan sebuah material oleh pematung dimaksudkan sebagai artikulasi dari gagasan tertentu. Sebagai contoh adalah penggunaan barang-barang bekas sebagai material sebuah karya. Tanpa memandang bentuk visualnya sekalipun, material tersebut sudah menyiratkan persoalan budaya masyarakat yang konsumtif serta isu-isu lingkungan. Dengan demikian, pemilihan material alami atau material industrial dalam sebuah karya, tentu didasarkan atas pertimbangan kesesuaiannya dengan konsep karya, bukan sekadar pertimbangan teknis saja.

Berkaitan dengan material adalah “teknik”, dalam hal ini penguasaan pengetahuan atas material dan perlakuannya serta keterampilan di dalam mengolah dan memanipulasi media sehingga menghasilkan wujud visual yang sesuai dengan kehendaknya. Kepiawaian seorang perupa dalam mengolah medianya ini sering disebut sebagai *craftsmanship*. Namun demikian, *craftsmanship* sebenarnya bukan sekadar keterampilan teknis semata, melainkan kapasitas personal seorang seniman di dalam mengembangkan dan mewujudkan ide seninya ke dalam wujud visual.

1. Setelah membaca uraian di atas, seni patung dan seni arca mempunyai wujud yang sama, yaitu karya seni rupa tiga dimensi.
2. Pengerjaan mematung juga dapat dikatakan sangat memperhatikan kaidah, khususnya pematungan pada masa klasik.
3. Bertolak dari fungsi atau peran penampilannya seni rupa tiga dimensi ini berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan variasi; maka terdapat jenis patung religi, dekorasi, monumen, arsitektur, kriya dan patung makam. Karya tersebut mempunyai spesifikasi tujuan penciptaannya.
4. Dilihat dari bentuk terdapat karya seni rupa tiga dimensi yang statis maupun dinamis, figuratif maupun nonfiguratif serta berbentuk utuh dan relief.
5. Perkembangan mutakhir, seni patung kembali sebagai karya seni rupa tiga dimensi dengan latar belakang penciptaan adalah kebutuhan praktis, hiasan maupun konstruktif.
6. Anda dapat memilih jenis patung untuk dikuasai secara formal sesuai dengan minat kreasinya, misalnya: patung taman, patung konstruktif dan masih banyak lagi.
7. Seni rupa tiga dimensi sebagai pengembangan ide merupakan usaha pendidikan visi ruang dan bentuk; pelatihan yang dilakukan adalah pengenalan ruang serta bentuk solid.

D. Latihan Soal

Sebelum membahas lebih banyak, silakan mengidentifikasi bentuk patung di bawah ini?



Gambar 11. Patung Prajnaparamita
 Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Prajnaparamita

Patung di atas adalah patung Prajnaparamita yang ditemukan di daerah Jawa Timur (Malang). Patung tersebut merupakan peninggalan masa kejayaan agama Hindu di Jawa Timur. Sekarang Anda menganalisis patung tersebut sesuai dengan arahan di bawah ini.

1. Termasuk bentuk formal atau nonformal? (jika dilihat dari penampilan)
2. Apakah fungsi patung Prajnaparamita?
3. Bagaimana teknik pengerjaannya?
4. Termasuk patung solid atau berongga?
5. Bahan atau material medium ini apa?

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1	saya mampu menjelaskan tentang seni rupa tiga dimensi berdasarkan medium penciptaannya	Ya	Tidak
2	saya mampu menjelaskan tentang seni rupa tiga dimensi berdasarkan teknik, dan prinsip penciptaannya	Ya	Tidak
3	saya mampu mengevaluasi karya seni rupa tiga dimensi murni berdasarkan prinsip penciptaan masing-masing karya	Ya	Tidak
4	saya mampu mengevaluasi karya seni rupa tiga dimensi terap berdasarkan prinsip penciptaan masing-masing karya	Ya	Tidak
5	saya dapat mengevaluasi bentuk formal dan nonformal	Ya	Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami modul ini pembelajar modul mampu membuat karya seni rupa 3 dimensi dengan berbagai bahan dan Teknik serta mendeskripsikan prinsip penciptaan seni rupa tiga dimensi berdasarkan gaya, tujuan serta ide yang diungkapkan oleh seniman seni rupa tiga dimensi.

B. Uraian Materi

Lebih diutamakan Anda mengoleksi gambar seni rupa tiga dimensi yang beraneka ragam bentuk, medium serta tujuan atau fungsinya.

1. Visi Penciptaan

Mempelajari 'praktek penciptaan karya seni rupa, khususnya seni rupa tiga dimensi harus mengetahui 3 visi penciptaan atau prinsip penciptaan: (1) tujuan penciptaan, (2) sejarah dan perkembangan penciptaan, dan (3) makna apa yang akan diwujudkan dalam peniption ini. Melalui dasar ini, seorang seniman atau pencipta seni rupa tiga dimensi (selanjutnya disebut dengan perupa) akan mudah mengayunkan gagasannya ke dalam konsep penciptaan. Setelah menemukan konsep berdasarkan visi penciptaan, biasanya perupa melanjutkan memikirkan: teknik, bahan, penyelesaian dan penampilan akhir (*finishing touch*).

a. Tujuan Penciptaan

Seorang seniman ketika akan menciptakan karya seni rupa tiga dimensi harus memahami tujuan penciptaan, 'untuk apa sebuah karya ini diciptakan'. Mengingat cakupan seni rupa tiga dimensi ini luas sekali maka dengan tujuan penciptaan akan diperoleh arah mencipta. Apakah untuk karya seni, untuk model atau contoh (dammi) sebuah model karya, ataukah sebuah karya seni rupa terap (applied art). Tujuan sangat menentukan model serta menentukan langkah selanjutnya.

b. Sejarah Perkembangan Penciptaan

1) Masa Animisme – Dinamisme termasuk masa para aksara, oleh karenanya peran patung adalah untuk menyampaikan teks secara visual. Patung ini belum sempurna sebagai karya realisme, namun masih cenderung dikatakan sebagai patung idealisme. Patung tersebut disebut idealisme karena ujud atau figur patung manusia dan binatang merupakan kesan atau simbol dari sebuah imajinasi.



Gambar 12. Patung Per-akasara: Venus of Dolní Věstonice

Sumber: Wikipedia, the free encyclopedia

- 2) Mimesis, pada masa kejayaan ilmu filsafat, patung merupakan salah satu karya seni visual yang mampu menjelaskan watak objek secara detail dalam bentuk tiga dimensi. Hal ini berbeda dengan karya seni rupa dua dimensi yang hanya berfungsi sebagai penjelas. Sebagai contoh karya seni lukis dinding di gua leang lea, hanya berfungsi sebagai penjelas peristiwa. Karya-karya seni rupa tiga dimensi pada periode mimesis ini selalu berkait dengan agama, bahkan pernah menguasai tata tertib gereja. Mimesis sendiri berarti menirukan atau mencontoh hal yang sama seperti matahari dengan pernyataan bulat.
- 3) Masa klasik, patung dijadikan alat untuk propaganda politik (kerajaan), sehingga beberapa seniman berkarya atas dasar pesanan. Dalam hal ini memerlukan logika yang panjang dan dapat mengembangkan karier peserta didik di kemudian hari. Contoh konkrit patung masa ini adalah Masa Klasik (Romawi Yunani).

Saat kejayaan masa ini terletak pada seni patung dari jaman Yunani Kuno, Romawi kuno serta peradaban Helenisasi dan Romanisasi. Pengaruh kejayaannya dimulai sekitar tahun 500 SM sampai dengan kejatuhan Roma pada tahun 476 AD. Sebagian ikon seni klasik ini masih dipakai dan dikembangkan terus menerus dari segi bahan dan ide penciptaan. Pengaruh tersebut sampai kepada masa Modernisme.

Patung-patung klasik Eropa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Figur badan seorang laki-laki muda atletis atau wanita telanjang (nudes). Maksud telanjang tidak menonjolkan aurat, sehingga menimbulkan gairah seksualitas, melainkan menunjukkan bentuk figur yang indah sebagai pemberian Tuhan. Sekaligus mengangungkan kuasa Tuhan atas dunia ini. Beberapa contoh: (a) patung Apollo, dan (b) patung Karyatide (baca modul Wawasan Seni Timur dan barat). Tubuh yang dijadikan proses mimesis adalah proporsi ideal sosok manusia, baik laki-laki maupun wanita.



Gambar 13. Dewa Apollo, Sebagai Dewa Cahaya, Musik, Pemanah,
Sumber:
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Apollo_ny_carlsberg_glyptotek.jpg

- b) Kebanyakan bentuk patung portrait, hal ini menonjolkan: wajah dan sebagian properti dan asesoris. Namun perkembangan patung di dunia Timur, tidak seperti di masa Yunani-Romawi; patung seni Timur lebih didominasi aturan agama, sehingga hampir seluruh karya seni patung di Timur untuk kepentingan agama.
- c) Baik di seni Timur maupun Barat, patung yang dipresentasikan adalah patung dewa dilihat dari atribut dan propertinya. Patung tersebut dikaitkan berdasarkan penampilan simbol-simbol atribut dan propertinya. Berdasarkan properti dan atribut ini kemungkinan terjadi perbedaan latar belakang bentuk konteks penggambaran dewa dan dewi. Bangsa Barat cenderung menampilkan bentuk realistik sebagai mimesis bentuk manusia ideal. Patung-patung yang diciptakan bangsa Timur cenderung lebih mengutamakan prinsip makna dan simbol-simbolnya. Melalui simbol properti dan asesorinya dapat diidentifikasi dewa.



Gambar 14. Patung di Candi Jawa Timur

Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Harihara>

- d) Sebagian besar patung yang dimunculkan adalah patung bercorak naturalisme, dengan prinsip idealisme manusia. Patung seni Barat cenderung dipengaruhi dan sebagai presentasi manusia ideal pada masa itu. Sedangkan patung di Timur merupakan idealisme dari makna dengan ungkapan simbolis.
- 4) Periode Gothik
- Karya patung Gothik awal mendapat pengaruh agama Kristen. Pada masa itu, kesenian hanya berkutat di gereja dan biara. Sebagai contoh, patung yang terdapat di Chartres Cathedral (sekitar th. 1145) di Perancis belum menunjukkan kekuatan teknik, dan hampir sama dengan periode Romawi-Yunani Klasik. Di Jerman tahun 1225 (di Cathedral Bamberg) terdapat patung yang realistik. Di Inggris, karya patung hanya untuk menghias batu nisan berbentuk seni dekoratif

nonfiguratif, karena aturan ikonoklasme. Di Italia, masih bentuk zaman klasik, sebagai seni hias mimbar Baptistry di Pisa serta di Siena. (https://en.wikipedia.org/wiki/Gothic_art).

Karya yang diciptakan oleh seniman pada saat itu variatif: (1) patung utuh; (2) patung badan; (3) patung badan dan kepala, serta (4) patung kepala. Di samping patung juga dihasilkan relief, yaitu patung yang menempel atau sengaja diciptakan menyatu dengan dinding yang bersifat dua dimensi. Jenis relief tersebut adalah: relief tinggi, dimana gambar menonjol, relief datar karena flat dengan dinding, serta relief dalam yang diidentifikasi adalah gambar yang masuk dinding. Di bawah ini terdapat contoh relief tinggi.



Gambar 15. Bass Relief pada Candi Prambanan

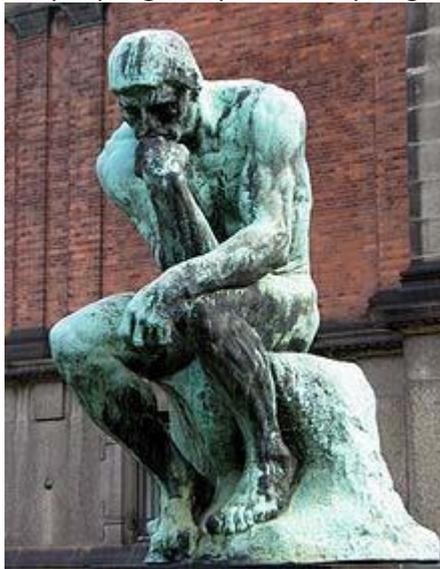
Patung-patung gaya Gothic diabadikan untuk gereja, oleh karenanya mirip dengan hiasan gereja yaitu serba panjang, karena menyesuaikan dengan tinggi gereja. Seperti yang telah kita diskusikan dalam tulisan sebelumnya bahwa gothic berasal dari nama suku bangsa Jerman terutama bagian timur, visigoth yang juga suku ostrogoth. Patung pengikut ajaran paganisme yaitu menyembah patung berhala dan menampilkan figur pemuka kepercayaan yang dianggap mempunyai kemampuan mistis.



Gambar 16. Cupido Membuat Busurnya Dari Gada Herkules, oleh Edmé Bouchardon, Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Seni_patung

5) Renaisans

Pada masa renaisans, seni patung berjaya kembali, karena kemampuan teknik memahat semakin kuat. Donatello menciptakan karya patung perunggu David (dalam hal ini Michelangelo juga membuat David-nya Michelangelo). Michelangelo juga membuat patung David Patung David dari Michelangelo merupakan satu contoh gaya kontraposto dalam menggambarkan figur manusia dan Pietà. Zaman renaisans mulai mempengaruhi masa sesudahnya (modernisme) setelah mendapat pengaruh politik maupun gerakan kebudayaan.



Gambar 17. The Thinker
Patung karya David
Sumber:
https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pahat

6) Modernisme

Tokoh patung yang mendahului diantara seniman patung lainnya adalah Auguste Rodin. Namanya membung tinggi awal abad 20, pematung ini menganut Impresionisme. Seni patung modern cenderung naturalisme, dengan detail anatomi atau kostum lebih ditonjolkan daripada stilisasi bentuk, irama volume dan ruang. Seiring dengan berkembangnya idealisme berpikir dan juga kebudayaan maka muncul dekoratifisme. Patung realisme masih tetap diciptakan berdasarkan ide dan gagasan seniman dan kebutuhan masyarakat. Para seniman patung, seperti: Paul Manship dan Carl Milles mengembangkan gagasannya dengan memahat pada medium marmer berukuran sedang, sehingga dapat dipindahkan pemajangannya. Para pematung juga memanfaatkan metoda stilisasi sehingga berujud abstrak seperti karya: Henry Moore, Alberto Giacometti. Karya-karya mereka cenderung lebih ekspresif, sehingga mempengaruhi munculnya karya seni patung Kubisme, Futurisme, Minimalisme, Instalasi dan Pop art. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_modern).

7) Posmodern atau Kontemporer

Beberapa seniman seni lukis dengan surealisme membuat patung kinetik yaitu: Marcel Duchamp, Alexander Calder, George Rickey dan

Andy Warhol. Karya patung ini sudah membias arah, apakah sebagai patung dekorasi, konstruksi, maupun instalasi. Semuanya hadir dengan kebebasan berekspresi serta menentukan media sesuai dengan minatnya. Sebagai cirikhas dari kesenian Posmodernisme, karya patung pun juga mengalami penyurutan idealisme klasik menuju sosialisme realisme. Perubahan menjadi seni patung kontemporer ini ditandai dengan: (a) gaya minimalis, (b) rasionalitas/rationality, (c) memunculkan dominasi bentuk geometris, (d) menyurutnya unsur ornamentis menuju ekspresif, (e) bersifat universalisme, (f) memprioritaskan realisme sosial, dengan prinsip fungsionalitas, (g) orisinalitas/kemurnian/purity, (h) ideologi dan penguatan konsep, (i) kreativitas dan (j) mencoba memutus hubungan dengan sejarah namun menjadikan tema penciptaan. (<http://senirahmat.blogspot.co.id/2011/10/seni-rupa-modernkontemporer.html>)

Disamping itu sebagai ciri utama Seni Kontemporer adalah:

- a) tidak menerima sekat disiplin seni, artinya meleburnya batas bidang: seni lukis, patung, grafis, kriya, teater, tari, musik, anarki, omong kosong, hingga aksi politik;
- b) pendekatan penciptaannya adalah ideologi kerakyatan, artinya basis penciptaan adalah moral social;
- c) para seniman berapreiasi terhadap perkembangan seni terkini maupun seni yang sudah ada, menerima sejarah namun tidak menggunakan historianisme;
- d) karakter fashionable, artinya dipajang di ruang public atau ruang in formal yang setiap saat diapresiasi secara mana suka;
- e) meninggalkan kanon estetika, dan menyerahkan prinsip estetika kepada penonton; dan
- f) simbol yang diciptakan adalah simbol dekonstruktif, artinya simbol yang tidak mengikuti aturan atau prinsip adiluhung, dengan dasar mempertanyakan metafisika kehadiran". (Hajar Pamadhi, 2015)

2. Perkembangan Patung di Indonesia

Sebenarnya tidak dapat dijelaskan dengan model penjelasan generalisasi seperti penguraian seni patung di dunia Barat. Kesenian Indonesia yang termasuk seni Timur inipun tidak dapat disamakan dengan kesenian Cina, India maupun Mesir. Kesenian-kesenian ini pernah mempengaruhi perkembangan ide penciptaan seni patung di Indonesia. Seperti pada penjelasan di atas, seni patung di Indonesia bersifat linier namun juga lateral. Dikatakan linier karena masing-masing daerah mempunyai kaitan dengan peristiwa sejarah sosialnya. Karya seni diikat oleh kanon (aturan) di daerah setempat, sehingga serasa mempunyai sejarah yang berbeda.

Seni patung di Indonesia dipengaruhi oleh keyakinan (agama) juga, karena kehadiran agama memberi peluang mengembangkan dan menciutkan cara cipta patung oleh seniman. Perkembangan ini selanjutnya akan dibahas melalui periodisasi menurut Soedarso SP, sebagai berikut: (1) masa atau era primitif, (2) masa tradisi, (3) masa klasik, (4) masa modern dan (5) masa posmodern. Masing-masing era perkembangan tersebut terdapat tujuan yang berbeda-beda. Sebagai contoh: penciptaan berbasis agama, atau penciptaan karena kebutuhan upacara agama (keyakinan) berada pada era seni Primitif, seni Tradisional dan sebagian besar pada masa Klasik. Pada masa-masa itu agama menjadi jalan untuk menemukan

jalan menuju sorga, oleh karenanya dengan berkarya patung menjadi salah satu jalan menuju sorga.

Pada era seni Klasik terjadi perkembangan prinsip penciptaan; dari kepercayaan atau keyakinan terhadap agam menuju kerajaan. Kerajaan mempunyai kekuatan politis, dan ekonomi sehingga mampu mengembangkan prinsip sekularisme. Sekularisme tersebut tampak pada idola yang dipatungkan, dari dewa dan tokoh gereja menuju tokoh kerajaan atau ilmuwan. Perkembangan ini tetap berjalan seiring walau sudah terjadi perkembangan pada zaman berikutnya. Pada masa Modernisme, seni patung masuk dalam kalangan seni akademis, yaitu seni yang menuntut penampilan ilmiah dengan logika khas yaitu sistematis, rasional dan naturalistik. Patung 'David' seperti yang ditampilkan sebelumnya adalah patung seorang tokoh pemikir, dengan harapan terjadinya perubahan sosial dari masyarakat yang mendambakan kerajaan menuju masyarakat yang berbasis berpikir rasional.

Di Indonesia, perkembangan masa Primitif menuju seni tradisi lebih didominasi oleh legenda daerah serta mitos daerah. Mitos dan legenda ini menimbulkan interpretasi terhadap penciptaan dan makna penciptaan patung. Daerah sangat berperan dalam membangun karakter patung dengan didasari oleh pandangan hidup dan falsafah berpikir terjadi perkembangan yang mengagumkan terhadap kemajuan karya patung. Salah satu tradisi di Papua (lembah Baliem) adalah suku Asmat, suku ini telah menciptakan bentuk 'Totem' yang mampu menjadi idola seni patung pada tahun 1970 an. Di bawah ini contoh patung 'totem' karya suku Asmat:



Gambar 18. Patung yang dibuat oleh suku Asmat

Sumber:

www.kidnesia.com/.../

Teropong -Daerah/Papua

/Seni-Budaya/Patung-Asmat

Beberapa suku di Indonesia seperti Batak, Toraja maupun suku pedalaman yang masih mengakar tradisi pematungan saat ini menjadi trend mode penciptaan. Gambar no 29 adalah patung binatang melata (sejenis buaya, kadal atau biawak) dari daerah Batak yang merupakan patung binatang yang mempunyai makna khas.



Gambar 19. Patung Binatang Melata di pulau Samosir-Suku Batak
Sumber: www.gobatak.com/tag/patung-suku-pakpak

Kehadiran patung ini sebenarnya merupakan salah satu tujuan ritual tentang harapan menjadi daerah subur. Patung binatang yang digambarkan binatang melata dengan 4 buah puting susu ini menjadi media konsentrasi meminta 'kesuburan' sebagai pasangan yang ingin mendapatkan anak, daerah yang ingin dan mampu memproduksi hasil bumi yang melimpah. Patung ritual ini sebenarnya juga ada di beberapa daerah seperti di Toraja, dan pedalaman Kalimantan Tengah. Perkembangan patung di Indonesia muncul kuat ketika bangsa India memasukkan agama Hindhu dan Budha. Kepercayaan terhadap dewa menyuburkan teknik mematum idealis, seperti patung yang ditempatkan di candi maupun rumah pemujaan serta biara. Kejayaan kerajaan Hindu ini menyebar dari Sumatra hingga Bali. Hal ini seiring dengan masa tradisi tersebut sudah meluas dan berpindah kepada kerajaan. Beberapa upacara keagamaan telah dibakukan dan patung merupakan bagian dari berkehidupan maka seni patung menjadi lebih berperan terkait dengan upacara adat. Masa penyembahan kepada dewa melalui mediasi patung ini tidak berhenti sampai berganti periode, namun mulai bertambah fungsinya. Kemudian, tradisi ini sudah mengakar dan kemudian dibakukan oleh kerajaan, maka sebagian tradisi tersebut diangkat dan diresmikan sebagai salah satu ritual kerajaan. Peran patung menjadi satu kesatuan dengan tradisi kerajaan. Perkembangan seni di masa kejayaan kerajaan semakin kuat dan muncul simbol-simbol budaya yang di stilisasi semakin rumit serta diberi makna. Dua buah patung (gambar no 32 dan 33) adalah produk masa kejayaan kesenian India di Indonesia (abad 7-12) ini menghasilkan pahatan batu dengan idealisme simbol keagamaan.



Gambar 20. Patung Prajna Paramita (ibu Ken Dedes)
Sumber: boombastis.com



Gambar 21. Contoh Patung Budha di Borobudur
Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Candi_Borobudur

Kesenian India mulai mendapat persaingan dari kesenian Islam. Tradisi pembuatan patung sebagai sarana untuk berkesenian di masa kerajaan Islam di Jawa dilarang karena perintah agama. Namun demikian, beberapa seniman di kerajaan Jawa mengembangkan patung ornamen ‘numerologi’ yang disebut dengan condrosengkala. Salah satu bentuk patung condro sengkolo berada di Keraton Yogyakarta, seperti yang tampak di bawah ini.



Gambar 22. Patung hias (ornamen) Dwi Nogo Rasa Tunggal, di Keraton Yogyakarta.

Sumber: ogjadankeraton.blogspot.com/2010/10/bedhoyo-dwi-nogoroso-tunggal.

Tradisi mematung yang masih berlangsung yang berkaitan dengan agama berada di daerah Bali; agama Hindhu masih menganjurkan pembuatan patung sebagai bagian dari ritual keagamaan. Mematung merupakan ritual untuk menghafal sifat Tuhan yang diibaratkan seperti membaca bagian tubuh manusia seperti membaca sifat Tuhan. Mata dibuat cerah menunjukkan Tuhan selalu melihat dan mengawasi gerak-gerik manusia, sehingga manusia jangan berbuat jahat, telinga yang besar berharap Tuhan bersedia mendengar, terdapat mata ketiga di antara mata kanan dan kiri merupakan simbol kekuatan melihat tanpa memandang, bagaikan antena yang dapat menangkap peristiwa manusia, serta masih banyak lagi yang ditunjukkan oleh asesori maupun properti patung.



Gambar 23. Patung Dewa Indra di Bali

Sumber: www.thearoengbinangproject.com/patung-di-bali

Patung Dewa Indra berada di Jl Raya Peliatan, Ubud; posisi tangan kiri lurus ke depan memegang gendewa dan tangan kanan siap memegang sebatang anak panah. Landasan berdiri Dewa Indra kepala gajah yang diapit oleh sepasang naga bermahkota dan kedua naga ekornya mengait membentuk lingkaran. Setelah modernisme masuk di Indonesia, secara berturutan

hadir patung tokoh pahlawan, walaupun sebelumnya juga terdapat patung tokoh di beberapa kerajaan. Penataan patung di kerajaan Surakarta, Mangkunegaran (Surakarta) disimpan sebagai benda museum. Demikian pula di Yogyakarta, terdapat patung Sultan Hamengku Buwana IX yang hanya dijadikan salah satu pengisi museum di Keraton Yogyakarta.



Gambar 24. Patung Kop Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX, di Museum Keraton Yogyakarta, karya Yusman.

Sumber: www.brilio.net/news/dipindah-ke-keraton-patung-hb-ix.

Perkembangan pasca tahun 1960-an, seni patung di Indonesia mulai semarak kembali seiring dengan perkembangan pemerintahan. Tradisi pematungan sempat berhenti karena masa revolusi kemerdekaan. Masa masuknya pengaruh asing yang berlebihan ini menghadirkan seni kontemporer di Indonesia. Perangai seni patung sudah lebih berbeda, misalnya mulai berkembang pesat semacam 'seni pertunjukan'. Seperti di: Tiongkok, Jepang, Kanada, Swedia dan Rusia bahkan terdapat patung es. Kemudian hadir pula patung kinetik patung yang bisa bergerak. Seniman luar negeri seperti: Marcel Duchamp, Alexander Calder, George Rickey dan Andy Warhol. By Gregorius Michael Setiabudi. Jika di luar negeri seni patung dirancang dan dibuat dengan berbagai teknik dan medium, di Indonesia bervariasi. Contohnya di Bali (lihat dua buah patung di atas) kini seni patung digunakan sebagai monumen untuk menghormati tokoh dan sejarah kota atau daerah tertentu. Kelahiran seni patung modern Indonesia diawali oleh Hendra Gunawan, Trubus, Edhi Soenarso, dll dengan menampilkan karya patung pahatan batu vulkanik di Yogyakarta (dimulai tahun 50-an). Sebagai contoh patung Jendral Sudirman (figuratif) di halaman gedung DPRD D.I Yogyakarta. Setelah itu muncul seniman patung yang mulai menampilkan kebebasan, diantaranya adalah: Dolorosa Sinaga, I Nyoman Alim Mustapha, Edhi Sunarso, Gregorius Sidharta dan I Nyoman Nuarta. Beberapa karya dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 25. Patung Kop Panjang, Garuda Wisnu Kencana
Bali Karya Nyoman Nuarta
Sumber: www.gwkbali.com

Patung Garuda Wisnu Kencana berlokasi di Bukit Unggasan - Jimbaran, Bali. Patung ini merupakan karya pematung terkenal Bali, I Nyoman Nuarta. Monumen ini dikembangkan sebagai taman budaya dan menjadi ikon bagi pariwisata Bali dan Indonesia



Gambar 26. Patung Dirgantara di Jakarta, karya Edhi Sunarso
Sumber: ariesaksono.wordpress.com

Patung Dirgantara diciptakan oleh Edhi Sunarso, yang dibuat pada masa hampir lengsernya Bung Karno dengan biaya Bung Karno dari hasil jual mobil. Karya ini terasa bebas dan merupakan kerjasama ide antara Bung Karno dan Edhi Sunarso. Karya-karya Edhi Sunarso di antaranya: Patung Dirgantara (Pancoran), Selamat Datang (Hotel Indonesia), dan Pembebasan Irian Barat (Lapangan Banteng). Gagasan patung seni kontemporer oleh G. Sidharta tahun 1976, dengan judul: Dewi Tangisan Bathari. Patung ini merupakan konversi seni tradisi terhadap patung kontemporer barat.



Gambar 27. Tangisan Dewi Bathari karya G. Sidharta
Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Gregorius_Sidharta



Gambar 38. Patung Taman Asal Usul Kota Surabaya
Sumber: untukandatahu.blogspot.com

C. Rangkuman

Perioda perkembangan seni patung selayaknya perkembangan seni pada umumnya; dimulai dari patung berfungsi sebagai medium konsentrasi penyembahan dan di sisi lain diciptakan untuk kebutuhan praktis kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan fungsi patung unruk menggantikan resentasi

roh nenek moyang dan Tuhan. Manifestasi Tuhan dalam bentuk patung dan juga menciptakan patung potret para tokoh. Penciptaan seni patung di Barat dan di Timur diwakili oleh beberapa daerah dengan gaya yang berbeda-beda. Pada periode seni modern, patung mempunyai fungsi banyak: sebagai representasi dan manifestasi Tuhan, roh nenek moyang berdasarkan pandangan hidup masing-masing daerah sehingga berbeda dasar pijak penciptaan dan gaya pematangan. Patung-patung difungsikan sebagai monumen, sebagai karya seni hias, seni konstruksi maupun kerajinan yang direproduksi. Perkembangan frontal penciptaan seni patung di Indonesia.

Seni patung yang direproduksi ini semakin semarak dengan mengaitkan istilah 'seni komersial' yaitu usaha memperdagangkan karya reproduksi seni patung yang sudah ada. Patung dapat dibuat miniatur dan termasuk seni kerajinan. Beberapa di antaranya berfungsi sebagai benda hias dengan teknik cor (tuang) dan berbahan gips, fiberglas serta logam. Pada perkembangan mutakhir, yaitu pada masa seni Kontemporer (posmodern) terjadi variasi; artinya seni patung diciptakan berupa: kesan (bentuk) dengan teknik konstruksi. Di samping itu diciptakan juga patung yang super realistik; seperti patung lilin yang dibuat di Perancis Madame Tousseau. Patung duplikasi ini diciptakan untuk mengenang tokoh yang dianggap mampu mempengaruhi politik, seni, budaya atau pun ekonomi dunia. Penggambaran yang sesuai dengan kondisi, ukuran, serta warna yang sesungguhnya ini sebagai alat atau medium pembelajaran politik.

Perkembangan ini menunjukkan suatu putaran penciptaan: patung untuk persembahan, patung untuk memotret para bangsawan dan tokoh atau pemuka agama, serta patung imajinasi menuju patung kesan maupun patung kerajinan. Prinsip ini yang sekarang terjadi, patung sebagai monumen dan patung hias taman. Metoda penciptaan dengan menitikberatkan pada konsep penciptaan menuju patung kesan.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Bagaimana ujud patung-patung masa Klasik Hindhuisme di Indonesia?
 - a. Lebih berfungsi sebagai karya patung hias, terutama agama Budha.
 - b. Berfungsi sebagai patung pemujaan kepada ruh nenek moyang
 - c. Penciptaan patung untuk manifestasi para pejuang.
 - d. Patung sebagai manifestasi dewa dan sebagai medium konsentrasi.
2. Apa yang dimaksud dengan patung konstruksi?
 - a. Patung yang menempel pada tiang, fungsi utamanya adalah tiang yang dihias dengan relief atau bentuk patung.
 - b. Karya seni patung yang dibuat dengan teknik konstruksi, mengelas, menumpuk atau mengelem.
 - c. Karya seni patung yang dibuat dengan cara menyusun benda-benda rongsokan agar mengesankan sebuah bentuk.
 - d. Karya seni patung yang mampu memberikan gambaran bentuk konstruksi realistik dan mampu memberi ujud tiga dimensi.
3. Seni patung kontemporer sebagai gaya seni patung terkini mampu memberikan gambaran kebebasan mencipta para senimannya. Tujuan sosial menjadi trend gaya penciptaan. Seni patung semakin absurd (tidak terbatas) bentuk dan materi (bahan) yang digunakan). Apakah karya seni

tiga dimensi replika tokoh yang dibuat untuk medium demonstrasi itu disebut seni patung?

- a. Ya, karena seni patung kontemporer bisa diciptakan dengan medium apa saja.
- b. Ya, karena prinsip penciptaan seni patung kontemporer adalah sebagai media untuk mengutarakan pendapat.
- c. Tidak, karena persyaratan sebagai patung harus berwujud dan dengan tujuan ekspresi bebas.
- d. Tidak, karena seni patung itu termasuk seni yang tidak perlu dengan teknik yang mampu mengemas bentuk tepat seperti realistik.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Apakah Anda telah membaca dengan cermat materi di atas?	Ya	Tidak
2.	Apakah Anda telah memahami tahapan-tahapan di atas?	Ya	Tidak
3.	Apakah Anda berhasil mempraktekkannya?	Ya	Tidak
4.	Apakah Anda telah menganalisis peluang usaha berdasarkan jenis produk dan jasa?	Ya	Tidak
5.	Apakah Anda telah menganalisis peluang usaha berdasarkan minat dan daya beli konsumen?	Ya	Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Mengapa patung-patung dimasa kejayaan peran agama terhadap penciptaan patung di Indonesia anonim?
 - a. Karena peran seniman tidak penting dalam penciptaan
 - b. Karena tidak ada penciptaan, yang ada visualisasi perintah agama
 - c. Karena visi penciptaan 'art as rellegiy and magic'
 - d. Karena ekspresi keagamaan yang dipentingkan

2. Tokoh ini yang membuat patung 'Selamat datang di Jakarta'
 - a. Dolorosa Sinaga
 - b. I Nyoman Alim Mustapha
 - c. Edhi Sunarso
 - d. Gregorius Sidharta

3. Tokoh ini yang membuat patung 'Garuda Wisni Kencana di Bali adalah:
 - a. I Nyoman Alim Mustapha
 - b. Edhi Sunarso
 - c. Gregorius Sidharta
 - d. I Nyoman Nuarta

4. Sebagai cirikhas relief cekung adalah:
 - a. Pemeranan figur yang tampak ke depan
 - b. Pemeranan bayangan bentuk yang menonjol
 - c. Pemeranan figur yang terpahat di dalam
 - d. Pemeranan bentuk realistis

5. Bagaimana simbolisasi dewa bagi bangsa barat dan timur dalam patung?
 - a. Bangsa Barat lebih mendekati pada bentuk yang idealisme, sedangkan bangsa Timur lebih mendekati realisme
 - b. Bangsa Barat mencirikan patung agama, sedangkan bangsa Timur pada kehidupan sehari-hari
 - c. Bangsa Barat mendekati ide penciptaan dari kenyataan yang ada, sedangkan bangsa Timur mendekati penciptaan patung pada idealisme kepercayaan
 - d. Bangsa Barat lebih mementingkan ujud dalam penampilan patung dewa, sedangkan bangsa Timur mendekati prinsip spiritualitas

6. Apa yang dimaksudkan dengan teknik konstruksi pada pembuatan patung?
 - a. Yaitu teknik membuat patung dengan konstruksi kerangka untuk tingkat awalnya kemudian ditambahkan dengan memberi daging dengan tanah liat maupun kertas.
 - b. Yaitu teknik susun dengan memperhatikan unsur kekuatan masing-masing komponen
 - c. Yaitu teknik membuat patung dengan menyusun bentuk-bentuk dasar pada langkah awal kemudian diselesaikan dengan teknik cor
 - d. Yaitu pengerjaan pembuatan patung dengan memperhatikan ilmu konstruksi, seperti kekuatan tulang, cara menyusun serta penyatuan unsur-unsur patung dengan mengeklem, menempel, mengelem, mengelas dan menjahit.

7. Jenis karya seni patung pada masa posmoderenisme cenderung dikatakan sebagai karya seni rupa tiga dimensi dan atau seni instalasi, seperti pekerjaan anak belajar menyusun benda-benda.
 - a. Karena sudah tidak mengenal penyekatan dan cenderung menyatukan segala cabang seni dengan disiplin tunggal sebagai karya tiga dimensi
 - b. Karena prinsip penciptaan sudah berubah, penciptaan sebagai implementasi dari bentuk komunikasi sosial
 - c. Karena seni posmoderen milik para urban, maka cirikhas urban adalah mencipta dengan dasar kemampuan yang dip[eroleh dari potensi lokal.
 - d. Karena seni posmoderen itu bebas memilih objek maupun cara menampilkan, tidak terikat oleh hukum seni, makanya senimannya tidak mengikuti perkembangan awalnya, tetapi langsung menuju penciptaan.

8. Amati gambar di bawah ini:



- a. Dilihat dari langkah seniman mengerjakan patung, termasuk teknik mengonstruksi
 - b. Dilihat dari langkah seniman mengerjakan patung, termasuk teknik memahat
 - c. Dilihat dari langkah seniman mengerjakan patung, termasuk teknik mengecor
 - d. Dilihat dari langkah seniman mengerjakan patung, termasuk teknik membutsir
9. Bahan atau medium yang dikerjakan oleh para seniman kontemporer seneng dengan memilih medium readymades, artinya:
 - a. bahan setengah jadi
 - b. bahan mentah yang harus dikemas terlebih dahulu
 - c. bahan dasar yang mudah dilaksanakan
 - d. bahan dasar yang langsung digunakan.
 10. Dalam penciptaan karya seni terdapat istilah estetika ergonomis; apakah karya Seni Rupa Tiga Dimensi memanfaatkan, berikan alasan yang sesuai?
 - a. Seni rupa Tiga Dimensi sebagai seni murni tidak membutuhkan prinsip ergonomis, istilah ini hanya dipergunakan untuk seni rupa terapan saja.
 - b. Seni rupa Tiga Dimensi tidak mengenal prinsip seni murni maupun seni terap, oleh karenanya tergantung karya yang akan dibuat; jika merupakan karya yang berhubungan dengan kenyamanan, kemaslahatan serta

kemanan penikmat, maka estetika ergonomi dipakai untuk mengukur dan membuat karya.

- c. Seni Rupa Tiga Dimensi adalah seni rupa yang menghadirkan bentuk visual dan mempertahankan pada idealisme sosial, maka tidak perlu memikirkan permasalahan ergonomis.
 - d. Seni Rupa Tiga Dimensi berbasis seni apropriasi, oleh karenanya menerima kehadiran estetika ergonomis untuk setiap penciptaan karya seni, baik itu patung maupun Seni Rupa Tiga Dimensi itu sendiri.
11. Pada relief datar, 'kenyataannya merupakan seni lukis'; bagaimana pendapat anda terhadap statement tersebut:
- a. Pernyataan tersebut benar, karena pada kenyataannya patung-patung Hindhu Modern diselesaikan dengan pewarnaan.
 - b. Pernyataan tersebut tidak benar karena prinsip relief bukan seni lukis
 - c. Pernyataan tersebut benar jika dilihat dari segi pewarnaan, namun salah jika memperlakukan relief dengan memberi aksen warna
 - d. Pernyataan tersebut bisa salah maupun benar, karena dalam konteks seni rupa kontemporer, tidak memperlakukan estetika warna, melainkan estetika paralogisme.
12. Apa yang dimaksudkan dengan klise untuk Seni Rupa Tiga Dimensi
- a. Klise adalah alat untuk mencetak patung
 - b. Klise adalah sebuah prinsip pengulangan dalam memperkenalkan teknik reproduksi karya patung
 - c. Klise adalah langkah-langkah yang diulang-ulang agar menemukan eskistensi bentuk
 - d. Klise adalah sebuah alat yang berperan sebagai patung negatif dari sebuah master dan untuk mereproduksi karya master tersebut.
13. Apa yang dimaksud dengan aspek konten karya patung; 'patung pada masa kejayaan kerajaan terjadi permasalahan kontennya'.
- a. Konten adalah prinsip penciptaan sebuah karya patung pada masa Baroc maupun Rococo
 - b. Konten adalah prinsip-prinsip pemanfaatan ruang publik untuk memajang karya
 - c. Konten adalah pesan yang yang harus disampaikan oleh seorang pematung kepada khalayak
 - d. Konten adalah muatan pesan yang harus dikemas dalam seni patung Klasik.
14. Apa yang dimaksudkan dengan jenis patung Tematis:
- a. Adalah jenis patung kelompok dan dasar penciptaan karyanya adalah cerita
 - b. Adalah jenis patung kepompok baik satu ataupun dua kelompok
 - c. Adalah jenis patung kelompok yang disusun berdasarkan prinsip desain: harmonis, kesatuan dan komposisi asimetris.
 - d. Adalah kumpulan beberapa patung dengan ide yang berbeda namun dapat diwujudkan dan diceritakan
15. Beberapa museum atau gallery yang berbasiskan sejarah, sering muncul diorama, jelaskan sesuai dengan prinsip diorama dan penyusunan desainnya.
- a. Diorama adalah sekelompok patung kecil dan disusun menjadi sebuah cerita visual, tujuannya untuk mengundang wisatawan (pengunjung) masuk di daerah tersebut
 - b. Diorama adalah jenis patung kelompok tematis yang menceritakan hal ihwal suatu perjalanan hidup seseorang atau kelompok masyarakat termasuk

tokoh dan pengemuka. Disusun sedemikian rupa dapat memberi kesan susunan bercerita itu diwujudkan dalam adegan.

- c. Diorama adalah patung yang disusun kemudian membuat cerita agar menarik kunjungan wisatawan dalam gedung museum tersebut.
- d. Diorama adalah patung baik tunggal kelompok yang dipajang di jalan raya atau jalan strategis untuk mengenang jasa orang yang sudah meninggal yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberro, Alexander., Blake Stimson (ed), 1999. *Conceptual Art: A Critical Anthology*, London: the MIT Press, Cambridge, Massachusetts.
- Al-Fayyadl, Muhammad. 2005. *Derrida*. Yogyakarta: LKIS.
- Bagoes P. Wiryomartono. 2011. *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa, Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Belton, Robert J. 1978. *The Elements Of Art*. Department of Fine Arts. Okanagan: University College Art History.
- Cartiere, Cammeron, and Willis, Sheley. 2008. *The Practice of Public Art*. New York: Routledge
- Carter, Michael. 1990 *Framing Art: Introducing Theory and The Visual Image*. NSW: Hale&Iremonger
- Feldman, Edmund Burke. 1996. *Art As Image An Idea*. New Jersey Englewood Clife. Hall The University Of Georgia.
- Freedman, K. 2003. *Teaching visual culture*. New York: Teachers College Press.
- Hajar Pamadhi. 2012. *Pendidikan Seni: Hakikat, kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak*. Yogyakarta: UNY Press
- Pearse, Harold 2006. *From Drawing to Visual Culture: A History of Art Education in Canada*. ISBN 0773577599.
- Welch, Patricia Bjaaland (2008). *Chinese Art: A Guide to Motifs and Visual Imagery*. p. 226. ISBN 080483864X.
- Winegar, Jessica (2006). *Creative Reckonings: The Politics of Art and Culture in Contemporary Egypt*. p. 315. ISBN 0804754772.
- <http://www.studioteaching.org/>
- <http://catatansenirupa.blogspot.com/2014/04/contoh-patung-torso.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pahat
- <http://www.sculpture.org.uk/>
- <http://www.arden.com/theartifact/aegypt3/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Relief>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Monumen_Nasional
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Patung>
- https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=patung+torso
- <ml.scribd.com/doc/78630846/Seni-patung>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Presentasi Dua Dimensi Bulat dan Segi Empat Menjadi Tiga Dimensi Silinder	5
Gambar 2. Presentasi Dua Dimensi Segi Empat dan Segi Tiga Menjadi Tiga Dimensi Atap	5
Gambar 3. Patung Instalasi (aliran Seni Kontemporer).....	6
Gambar 4. Patung Religi Budha Tidur di Trowulan Jawa Timur	7
Gambar 5. Patung Monumen.....	7
Gambar 6. Patung Karya Seni Kontemporer.....	8
Gambar 7. Patung Ra wajah raja Kufu – Mesir	8
Gambar 8. Patung Figuratif	9
Gambar 9. Contoh Arca	9
Gambar 10. Karya Patung Nonfiguratif karya Paul Cahan	10
Gambar 11. Patung Prajnaparamita	12
Gambar 12. Patung Per-akasara: Venus of Dolní Věstonice.....	13
Gambar 13. Dewa Apollo, Sebagai Dewa Cahaya, Musik, Pemanah	14
Gambar 14. Patung di Candi Jawa Timur	15
Gambar 15. Bass Relief pada Candi Prambanan	16
Gambar 16. Cupido Membuat Busurnya Dari Gada Herkules, oleh Edmé Bouchardon	16
Gambar 17. The Thinker Patung karya David	17
Gambar 18. Patung yang dibuat oleh suku Asmat	19
Gambar 19. Patung Binatang Melata di pulau Samosir-Suku Batak	20
Gambar 20. Patung Prajna Paramita (ibu Ken Dedes).....	21
Gambar 21. Contoh Patung Budha di Borobudur.....	21
Gambar 22. Patung hias (ornamen) Dwi Nogo Rasa Tunggal, di Keraton Yogyakarta	22
Gambar 23. Patung Dewa Indra di Bali	22
Gambar 24. Patung Kop Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX, di Museum Keraton Yogyakarta, karya Yusman.	23
Gambar 25. Patung Kop Panjang, Garuda Wisnu Kencana Bali Karya Nyoman Nuarta.....	24
Gambar 26. Patung Dirgantara di Jakarta, karya Edhi Sunarso	24
Gambar 27. Tangisan Dewi Bathari karya G. Sidharta	25
Gambar 38. Patung Taman Asal Usul Kota Surabaya	25